

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berilmu kreatif, mandiri, karena baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambat pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat memperbaiki kehidupan bermasyarakat serta diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki keterampilan, cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian dan berpengaruh dalam kemajuan berbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dilakukan pada semua negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sejalan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut,

sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan menurut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi, perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

Menurut Trianto Tri Puji (2017) Mata pelajaran alat ukur adalah salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh peserta didik paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dalam program studi Teknik Otomotif. Mata pelajaran alat ukur mekanik merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan pengukuran dan perbaikan dalam kendaraan. Untuk alasan ilmiah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran alat ukur, agar siswa lebih mudah memahami alat ukur, dan bukan hanya menerima informasi dari guru.

Namun salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam prosesnya, sering kali siswa kurang dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut berperan aktif di kelas, sehingga kurang dituntut untuk memberikan kontribusi dalam hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran alat ukur.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di sekolah SMK Negeri 2 MEDAN, melalui guru bidang studi alat ukur bahwasanya hasil ujian siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 MEDAN masih dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1. Perolehan Nilai Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 MEDAN

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2020-2021	X TKR	≤ 75	13	37,1%
		75-85	12	34,2%
		86-100	10	28,7%
2021-2022	X TKR	≤ 75	16	40%
		75-85	10	25%
		86-100	14	35%

Sumber : SMK Negeri 2 MEDAN

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa mata pelajaran alat ukur kelas X TKR SMK Negeri 2 MEDAN pada tahun ajaran 2020/2021 hanya 22 orang yang lulus dari jumlah siswa 35 orang atau sekitar 71,3% siswa yang dikategorikan lulus, pada tahun ajaran 2021-2022 hanya 24 orang yang lulus dari jumlah siswa 40 orang atau sekitar 60% dengan standar ketuntasan minimal 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar alat ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 MEDAN masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Agustina Tri Rahayu (dalam Yatim Riyanto, 2010) "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan

masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan model pembelajaran dikelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalam. Dan dengan partisipasi ini diharapkan menjadi membuat siswa menyelesaikan soal-soal pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya, dan diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar alat ukur.

Dengan demikian, Menurut Agung Listiyadi (dalam Trianto, 2014:62) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) penggunaanya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi masalah, termasuk bagaimana belajar.

Kegiatan ini dapat dilakukan guru saat pembelajaran di kelas dan melalui latihan yang cukup. Ini berarti bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* hanya dapat terjadi jika guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan, sehingga peran guru adalah sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan siswa, dan penentu arah belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran alat ukur di kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan masih tergolong rendah.
2. Minat siswa dalam proses pembelajaran alat ukur kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan masih kurang.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran alat ukur di kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan.
4. Metode penyebab rendah nya hasil belajar siswa terjadi karena guru kurang dapat memvariasikan model pembelajaran dalam menggunakan media, sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
5. Metode mengajar yang dilakukan guru masih konvensional, yaitu berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terfokus, pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian dibatasi pada perbedaan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Alat Ukur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran ekspositori.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Alat Ukur siswa Kelas X TKR SMK Negeri 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman yang menambah wawasan penulis dalam memilih model pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Penelitian ini sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan hasil belajar
- b. Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran
- c. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan masukan dalam mengajar dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran berikutnya bagi siswa.

4. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

